

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Spinal anestesi adalah prosedur yang dilakukan dengan cara menyuntikkan obat anestetik lokal kedalam ruang *subarachnoid* dan mencegah permulaan konduksi rangsang syaraf dengan menghambat aliran ion dengan meningkatkan ambang eksitasi elektron, memperlambat perambatan rangsang syaraf, menurunkan potensi aksi dan menghambat depolarisasi (Latief, 2010).

Spinal anestesi merupakan teknik anestesi regional yang baik untuk tindakan bedah obstetrik, operasi-operasi abdomen bagian bawah dan ekstremitas bawah. Teknik ini baik untuk penderita-penderita yang mempunyai kelainan paru-paru, diabetes militus, penyakit hati yang difus dan kegagalan fungsi ginjal, sehubungan dengan gangguan metabolisme dan ekskresi dari obat-obatan (Latief, 2010).

Spinal anestesi dengan teknik regional anestesi bisa dilakukan kepada pasien dengan *sectio caesarea*. Di Amerika rata-rata 80% operasi *sectio caesarea* dilakukan dengan teknik regional anestesi baik teknik Spinal (SAB) atau Epidural (Morgan, 2013).

Data statistik WHO (2013), menyebutkan bahwa negara dengan kejadian *sectio caesarea* tertinggi terdapat pada negara Brazil (52%), Cyprus (51%), Mexico (39%). Indonesia memiliki angka kelahiran yang cukup tinggi

dengan perkembangan yang semakin meningkat, seiring bertambahnya jumlah kelahiran dengan *sectio caesarea*, yaitu 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22,8% dari seluruh persalinan (Profil Kesehatan Indonesia, 2013).

Menurut WHO World Health Organisation (2014) angka kejadian *sectio caesarea* di negara-negara berkembang yaitu 15-20% dari total persalinan. Di Indonesia data dari Riskesdas (2013) ada 25,1% dari total persalinan. Pilihan anestesi untuk operasi *sectio caesarea* berdasarkan banyak faktor, termasuk indikasi untuk operasi, urgensi, pengalaman dokter bedah dan keterampilan dokter anestesinya.

Teknik spinal anestesi bisa dilakukan pada tindakan *sectio caesarea* dengan kelebihan utama teknik ini adalah resiko aspirasi pada ibu lebih rendah, bayi tidak terpapar dengan obat yang menimbulkan depresi nafas, pasien tetap sadar selama operasi dan menjaga jalan nafas, serta membutuhkan penanganan post operasi dan analgesia yang minimal (Morgan, 2013). Akan tetapi dengan pasien *sectio caesarea* sadar selama durante operasi, pasien dapat mendengar percakapan selama durante operasi dan melihat beberapa instrumen operasi, hal ini dapat menyebabkan terjadinya cemas atau ketakutan pada pasien semakin bertambah.

Setiap orang dalam menghadapi pembedahan *sectio caesarea* 99% akan berpotensi terjadinya kecemasan (Stuart and Sundeens, 2007). Puncak kecemasan sebagian besar individu pada saat berada di ruang tunggu operasi dengan tanda-tanda pasien gelisah, nadi cepat, tensi meningkat, sering

bertanya-tanya, mengulang-ulang perkataan dan bahkan sampai menangis. Penyebab kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* lebih spesifik yakni kekhawatiran akan diri dan bayi yang akan dilahirkan, prosedur operasi, prosedur anestesi, masalah finansial keluarga (Cunningham, F. G. Et al, 2010).

Dampak yang mungkin muncul bila kecemasan pasien pre operasi tidak segera ditangani, yang pertama pasien dengan tingkat kecemasan berat tidak akan mampu berkonsentrasi dan memahami kejadian selama perawatan dan prosedur. Kedua, pasien mungkin sudah memiliki gambaran negatif mengenai pembedahan seperti gagal operasi dan ancaman kesembuhan setelah operasi. Ketiga, pasien akan mengalami perubahan-perubahan fisik seperti peningkatan tekanan darah, denyut nadi meningkat, nafas cepat, gelisah, bingung, muka pucat. Keempat, pasien dengan tingkat kecemasan berat mengakibatkan gagal operasi/tidak jadi dilakukan operasi (Gruedemann, 2013).

Bagi perawat anestesi kecemasan pada pasien pre operasi dapat diatasi dengan cara teknik farmakologi dan bisa dengan cara mandiri dengan teknik non farmakologi, dalam teknik non farmakologi bisa menggunakan teknik distraksi audio visual (Putri, 2014).

Dalam dunia teknologi fikiran manusia atau brainwave dikenal sebagai "*Frekuensi Following Respon*" yang merupakan fenomena alami yang dimiliki otak. *Frekuensi Following Respon* merupakan keadaan dimana otak manusia menyesuaikan frekuensinya dari frekuensi rangsangan

suara maupun cahaya yang diterima oleh otak melalui telinga atau mata (Imam Zanuvar, 2013)

Pendapat ini juga didukung oleh hasil penelitian Widigdo Rekso Negoro (2017), bahwa musik klasik berpengaruh menurunkan tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi *sectio caesarea* ($p=000$). Musik klasik terbukti menurunkan tingkat kecemasan pada kelompok intervensi sebanyak 26 responden (100%). Pendekatan dengan intervensi musik klasik terbukti berpengaruh untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi *sectio caesarea* ($p=000$).

Menurut Gomes dalam Zulkarnain (2009), humor dalam video komedi dapat menimbulkan refleksi tertawa dan tertawa merupakan obat terbaik untuk melawan perasaan cemas dan tertekan pada ibu hamil. Pendapat ini juga didukung oleh hasil penelitian Devi (2014), menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian terapi humor terhadap pasien pre operasi dengan general anestesi, terlihat bahwa (p -value 0.000). Disimpulkan terdapat pengaruh pemberian terapi humor terhadap pasien pre operasi dengan general anestesi di RS Telogorejo Semarang. Hasanat (1998), yang menyatakan bahwa senyum merupakan bentuk tawa yang ringan yang dapat mengurangi tingkat ketegangan yang dialami seseorang (Zulkarnain, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan observasi pada tanggal 11 Januari 2018, RS KIA Sadewa Yogyakarta adalah rumah sakit khusus ibu dan anak yang beralamatkan di Jl. Babarsari TB 16 No.13 Caturtunggal

Depok Sleman di dapatkan data rata-rata jumlah pasien yang dilakukan *sectio caesarea* yaitu 140 pasien dan didapatkan data bahwa 99% pasien *sectio caesarea* mengalami kecemasan dan dilakukan teknik non farmakologi dengan relaksasi nafas dalam.

Berdasarkan dari data diatas untuk intervensi keperawatan yang mandiri di ruang persiapan operasi RS KIA Sadewa Yogyakarta belum ada standar operasional prosedur yang di tetapkan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul efektifitas terapi musik klasik dan video komedi terhadap kecemasan pasien pre *sectio caesaria* dengan spinal anestesi di RS KIA Sadewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil adalah ”Apakah ada perbedaan efektifitas antara terapi musik klasik dan video komedi terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RS KIA Sadewa Yogyakarta”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui perbedaan keefektifan antara pemberian terapi musik klasik dan terapi video komedi terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RS KIA Sadewa Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi musik klasik pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RS KIA Sadewa Yogyakarta.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan sesudah diberikan terapi musik klasik pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RS KIA Sadewa Yogyakarta.
- c. Mengetahui tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi video komedi pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RS KIA Sadewa Yogyakarta.
- d. Mengetahui tingkat kecemasan sesudah diberikan terapi video komedi pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RS KIA Sadewa Yogyakarta.
- e. Mengetahui efektifitas tingkat kecemasan pasien sesudah diberikan terapi musik klasik dan video komedi pada pasien operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RS KIA Sadewa Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup

Karya Tulis penelitian ini termasuk penelitian dalam ruang lingkup bidang keperawatan dengan cakupan keperawatan anestesi yang dilakukan di RS KIA Sadewa Yogyakarta untuk mengetahui efektifitas terapi musik klasik dan terapi video komedi terhadap pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RS KIA Sadewa Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis (Bagi Ilmu Keperawatan Anestesi)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan menjadi kajian ilmiah ilmu keperawatan anestesi tentang efektifitas pemberian terapi musik klasik dan terapi video komedi terhadap pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RS KIA Sadewa Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi RS KIA Sadewa Yogyakarta

Dapat digunakan sebagai masukan dalam penyusunan *Standar Operating Prosedur (SOP)* untuk intervensi keperawatan mandiri dalam menurunkan tingkat kecemasan pre operasi menggunakan spinal anestesi pada pasien *sectio caesarea*.

b. Bagi Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Data digunakan sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa D-IV Keperawatan dalam pembelajaran bagi kemajuan pendidikan terutama yang berkaitan tentang teknik mengurangi tingkat kecemasan pre operatif menggunakan spinal anestesi pada pasien *sectio caesarea*.

c. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui efektifitas terapi musik klasik dan terapi video komedi terhadap pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RS KIA Sadewa Yogyakarta. Sehingga dapat menjadi salah

satu cara bagi peneliti dalam mengurangi tingkat kecemasan pre operasi menggunakan spinal anestesi pada pasien *sectio caesarea*.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai efektifitas terapi musik klasik dan terapi video komedi terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RS KIA Sadewa Yogyakarta sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan. Adapun penelitian yang hampir sama yaitu :

1. Ichsan, S (2014), judul penelitian “Pengaruh efektifitas pendekatan spiritual dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien *sectio caesarea* dengan tindakan SAB di RSUD PMI Kota Lhokseumawe Aceh”. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *one grup pre test and post test*. Variabel Independent (Pendekatan Spiritual). Variabel Dependent (kecemasan). Populasi dalam penelitian adalah semua pasien yang akan menjalani *sectio caesarea* elektif dengan tindakan SAB berjumlah 43 pasien. Pengambilan sampel dengan cara *consecutive sampling* didapatkan 34 orang. Instrumen penelitian menggunakan APAIS. Analisa data menggunakan uji *t-test*. Hasil kecemasan sebelum dilakukan pendekatan spiritual yang dialami pasien *sectio caesarea* mayoritas responden adalah banyak cemas (52,9%). Kecemasan setelah dilakukan pendekatan spiritual yang dialami pasien *sectio caesarea* mayoritas responden mengalami sedikit cemas (76,5%). Hasil uji *t-test* didapatkan nilai t 20,406 dengan signifikansi (p) 0,000. Persamaan pada variabel dependen (kecemasan), desain penelitian *quasi eksperimen*,

karakteristik responden. Perbedaannya di variabel independent, teknik pengambilan sampel, analisa data, jumlah responden, waktu dan tempat penelitian.

2. Gusti, J (2014), judul penelitian “Pengaruh distraksi audio terhadap tingkat kecemasan pasien anestesi spinal di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar”. Metode penelitian dengan menggunakan desain *quasi eksperimen* yang bertujuan untuk melihat perbedaan tingkat kecemasan pre anetesi sebelum dan sesudah pemberian distraksi audio. Desain *quasi eksperimen* pada penelitian ini mengambil jenis ”*pre-post test desain one group*”. Pasien diberikan *pre-test* dan *post-test* menggunakan skala ukur APAIS, pada kelompok perlakuan dilakukan treatment. Variabel independent (distraksi audio), varial dependent (kecemasan). Populasi adalah seluruh pasien yang dilakukan anestesi spinal sebanyak 47 orang. Pengambilan sampel dengan *total sampling*, sampel ada 47 responden. Instrumen: kuisisioner APAIS dan Handphone menggunakan earset. Hasil pengumpulan data diolah menggunakan uji *t-test one sample test* dengan signifikan =0,05. Diketahui bahwa sebelum dilakukan distraksi audio mayoritas responden mengalami cemas sedang (63,8%) dan hanya 4,3% yang mengalami cemas berat. Setelah dilakukan distraksi audio mayoritas responden mengalami cemas ringan (83%) dan hanya 17% yang mengalami cemas sedang. Hasil uji *t-test* didapatkan nilai t 14,208 (14,208 (t hitung) > 2,34 (t tabel n=46) dengan signifikansi (p) 0,000 (0,000<0,05). Persamaan pada variabel dependen (kecemasan), desain penelitian *quasi*

eksperimen, instrumen skala ukur APAIS dan handphone dengan earset. Perbedaan di variabel independen, teknik pengambilan sampel Uji statistik, karakteristik responden, jumlah responden, waktu dan tempat penelitian. Pada penelitian ini tidak spesifik dikarenakan tidak disebutkan macam dari audionya.

3. Sudarmanto, M (2010), judul penelitian “Pengaruh pemberian teknik relaksasi nafas dalam dan terapi musik terhadap perubahan tingkat nyeri pasien post operasi dengan spinal anestesi di RSUI Harapan Anda Kota Tegal”. Metode penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan *pre dan post test design*. Variabel independent (teknik relaksasi nafas dalam dan terapi musik), Variabel dependent (penurunan tingkat nyeri). Populasi seluruh pasien post operasi dengan spinal anestesi berjumlah 45 responden, pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, didapatkan 40 responden yang dibagi dalam 20 responden dengan perlakuan teknik relaksasi nafas dalam dan 20 responden dengan terapi musik. Tujuan penelitian yaitu diketahuinya perbedaan tingkat nyeri antara teknik relaksasi nafas dalam dan terapi musik pada pasien post operasi, 6 jam setelah anestesi spinal. Instrumen: Pedoman pelaksanaan teknik relaksasi nafas dalam dan MP4. Uji Statistik menggunakan Uji *T-Paired*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat nyeri sesudah perlakuan teknik relaksasi nafas dalam dan terapi musik. Relaksasi nafas dalam signifikan dalam menurunkan tingkat nyeri ($p = 0,000$; $t : 0,94$; $95\%CI$; $0,42-0,88$). Terapi musik signifikan dalam

menurunkan tingkat nyeri ($p = 0,000$; $t : 13,6$; $95\%CI$; $0,75-1,04$). Terapi musik terbukti lebih baik dalam menurunkan tingkat nyeri dibanding teknik relaksasi nafas dalam ($p = 0,021$; $t : 2,51$; $95\%CI$; $0,04-0,45$). Persamaannya pada metode penelitian *quasi eksperimen*, design *pre dan post test design*, pengambilan sampel *purposive sampling*. Perbedaannya pada uji statistik, variabel dependent, karakteristik responden, jumlah responden, waktu dan tempat penelitian.